



Manajemen Pengelolaan Kurikulum sebagai Strategi Pencapaian Visi Sekolah di SDN 64/1 Muara Bulian

Soleh Budiman¹, Hana Yuli Sartika², Putri Afifah³, Yantoro⁴, Bradley Setiyadi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: sholehbudiman37@gmail.com, hanayuli075@gmail.com, putriafifahspn@gmail.com, yantoro@unja.ac.id, bradleysetiyadi@unja.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Management; Curriculum Management; Elementary School.</i>	The curriculum is the entire teaching material that is implemented in education. The curriculum in Indonesia has undergone many curriculum changes since independence. The purpose of writing this journal is to find out the management of the curriculum implemented at SDN 64/I Muara Bulian. The research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The results and discussion of this study can be concluded that the management of curriculum management at SDN 64/I Muara Bulian has been well implemented, this can be seen from the process of planning, organizing, implementing, and controlling the curriculum which has been carried out gradually and continuously as an effort to achieve the vision SDN 64/I Muara Bulian to foster a generation that is intelligent, educational, creative and able to participate according to their abilities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Manajemen; Pengelolaan Kurikulum; Sekolah Dasar.</i>	Kurikulum merupakan keseluruhan bahan ajar yang di implementasikan di dalam pendidikan. Kurikulum yang di Indonesia telah banyak sekali mengalami perubahan perubahan kurikulum semenjak kemerdekaan. Tujuan menulis jurnal ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan kurikulum yang dilaksanakan di SDN 64/I Muara Bulian. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan kurikulum di SDN 64/I Muara Bulian sudah terimplmentasi dengan baik, hal ini nampak dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kurikulum yang sudah dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus sebagai upaya mencapai visi SDN 64/I Muara Bulian untuk membina generasi yang cerdas, mendidik, kreatif serta mampu berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak lepas dengan komponen terpenting dalam pendidikan yaitu kurikulum. Sejatinnya kurikulum merupakan interpretasi dari kata yang berasal dari kata Yunani *Curere* atau *curir* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang atlet pelari dari garis start sampai garis finish (Nurdin & Sibaweh, 2015). Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan dari masa ke masa, tercatat sudah 10 kali perubahan kurikulum dimulai dari tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, pada hari ini kurikulum 2013 (Muhammedi, Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Islam Yang Ideal, 2016).

Dengan setiap pergantian kepemimpinan kurikulum di negara itu juga sering berubah. Namun, lembaga sekolah harus melakukan penyesuaian terkait dengan berbagai reformasi kurikulum. selain kepentingan politik, perubahan

kurikulum diperlukan karena perubahan waktu yang sangat cepat. Seperti yang dikutip dari Heri Gunawan (Gunawan, 2013) yang menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan yang menjadi pegangan untuk implementasi kurikulum. Nilai perubahan ini nampak dalam masyarakat dengan adanya pergeseran antar nilai yang diyakini oleh masyarakat. Baik nilai budaya, sosial, maupun nilai kesopanan. Ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, yang mana pendidikan merupakan penanaman nilai serta budaya untuk peserta didik, disisi lain pendidikan harus bisa menterjemahkan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana dapat memperbaharui nilai dan budaya sesuai perkembangan zaman untuk mempersiapkan penerus selanjutnya. Salah satu bagian dari implementasi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah kurikulum.

Kurikulum yang diumumkan dan disusun diperbaharui dan berorientasi pada ilmu

pengetahuan dan teknologi sesuai dengan zamannya. Kurikulum menurut M. Arifin adalah keseluruhan bahan ajar yang harus ditampilkan dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Ramayulis, 2018). Kurikulum sekolah pada hakekatnya merupakan tanggung jawab yang harus dipikul oleh lembaga pendidikan. Bahkan dalam hal ini sekolah atau lembaga pendidikan harus mampu mengelola kurikulumnya dengan baik. Pengelolaan kurikulum di sekolah merupakan pengelolaan yang berkaitan dengan empiris pembelajaran peserta didik yang memerlukan strategi khusus, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan proses belajar peserta didik (Rapii, 2019).

Pada hal ini, kurikulum dikelola dengan strategi khusus yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai peningkatan proses belajar bagi peserta didik baik berupa input ataupun output. Akan tetapi dalam pengelolaan kurikulum terdapat banyak sekali permasalahan-permasalahan yang menjadi pekerjaan rumah bagi pendidikan di Indonesia, salah satu permasalahan yang paling umum adalah bidang cakupan. Selain itu pada tahapan implementasi masih sering ditemukannya berbagai kendala dan masalah yang menyebabkan perubahan kurikulum tidak dapat dilakukan secara maksimal.

II. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono (2015) di dalam bukunya, metode kualitatif adalah metode penelitian berpijak kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan bagian berdasarkan instrumen kunci, pengambilan sampel asal data dilakukan secara purposive & snowball, teknik pengumpulan menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, & output penelitian kualitatif lebih memilih makna berdasarkan pada generalisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakiah Darajat mendefinisikan (Hasbiyallah & Sujudi, 2019) bahwa kurikulum merupakan program yang dicanangkan oleh pendidikan serta diimplementasikan untuk menggapai dari tujuan pendidikan. Menurut pandangan di atas bahwa kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata (Basri, 2014) kurikulum adalah rancangan atau pedoman dalam pembelajaran. Sedangkan manajemen kurikulum adalah pengelolaan seluruh materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam

pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum adalah pengenalan, pedoman, dan rencana pembelajaran yang menentukan tujuan pendidikan masa depan. Maka dari itu, kurikulum harus dikelola dengan baik agar dapat menunjukkan jalan dan tujuan dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Manajemen pembelajaran erat kaitannya dengan strategi manajemen yang memungkinkan sekolah mengelola semua bahan ajar. Tujuan dari manajemen kurikulum adalah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang juga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, seperti yang diungkapkan oleh Mcneil (Ismaya, 2019) fungsi manajemen kurikulum dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Fungsi pendidikan umum yakni fungsi kurikulum sebagai pendidikan umum merupakan kurikulum harus mampu membuat peserta didik menghadapi dunia luar dan bertanggung jawab dalam masyarakat.
2. Fungsi suplementasi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Peserta didik dapat menambah kapasitas pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya sesuai minat dan bakat.
3. Fungsi eksplorasi yakni bertitik tolak pada fungsi kurikulum yang pada hakikatnya dapat mengeksplorasi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kurikulum harus dapat menyediakan pilihan keahlian yang sesuai minat dan juga bakatnya, seperti bisnis, pendidikan, pemograman, dan sebagainya.

Kurikulum pendidikan yang digunakan pada SDN 64/I Muara Bulian adalah kurikulum kementerian pendidikan dan riset teknologi. Pengelolaan kurikulum di SDN 64/I Muara Bulian dijadikan sebagai bahan acuan untuk menentukan standar kelulusan minimal yang harus di penuhi oleh sekolah. Dalam pengelolaan kurikulum di sekolah setidaknya ada empat tahap yang harus diperhatikan oleh sekolah sebelum kurikulum diterapkan, diantaranya adalah Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian (Pendidikan, 2010). Proses manajemen kurikulum ini yang juga telah dilaksanakan di SDN 64/I Muara Bulian sebagai upaya dalam mencapai Visi Sekolah.

1. Perencanaan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum di SDN 64/I Muara Bulian direncanakan terlebih dahulu, sebelum menyusun kurikulum sekolah mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang

diterapkan pada ajaran tahun lalu, seperti kendalanya dalam mengimplementasikannya atau hal-hal yang tidak tercapai serta menambahkan kegiatan utama untuk mencapai kualitas pendidikan yang berkualitas, karena visi dari SDN 64/I Muara Bulian adalah Membina generasi yang Cerdas, Mendidik, Kreatif serta mampu berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya. Adapun dokumen yang disusun dalam proses perencanaan yakni:

- a) Silabus
- b) Program Tahunan/ Program Semester
- c) Kalender akademik
- d) Penentuan hari efektif
- e) Buku absen
- f) Buku penilaian
- g) Bank soal, serta
- h) Rencana Pelaksana Pembelajaran

Adapun proses perencanaan kurikulum di SDN 64/I Muara Bulian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Analisis SWOT

Pada tahapan ini kepala sekolah memimpin proses penggalian informasi dengan melibatkan seluruh unsur sekolah sebagai upaya untuk merencanakan kurikulum yang akan digunakan dengan berorientasi pada tujuan kurikulum serta suasana belajar yang kondusif.

b) Perencanaan Implementasi

Setelah dilakukan analisis, sekolah merencanakan strategi implementasi kurikulum di lingkungan sekolah agar kurikulum dapat terimplementasi secara optimal.

c) Perencanaan Penilaian

Setelah kurikulum diimplementasikan, selanjutnya kurikulum dievaluasi setiap akhir semester untuk dapat menguji keefektifitasan kurikulum yang digunakan. Dalam proses penilaian, perlu disusun form evaluasi kurikulum yang relevan.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Penyusunan kurikulum di SDN 64/I Muara Bulian dilaksanakan bersama pendidik atau guru dan para tim penyusun kurikulum, selain itu penyusunan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut melibatkan pihak lain selain guru-guru di lembaga tersebut yakni dari pihak dinas pendidikan untuk dapat mengetahui acuan yang telah ditentukan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek, misal dalam menentukan SK (Standar Kompetensi)

dan KD (Kompetensi Dasar) yang harus dicantumkan dalam kurikulum.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pada kebijakan kurikulum, SDN 64/I Muara Bulian tersebut menitik beratkan pada proses pembelajaran yang melibatkan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Struktur dalam kurikulum lembaga, masih mengacu pada pemerintah. Pengembangan pada kurikulum lembaga pendidikan merujuk pada perencanaan yang telah disusun oleh sekolah seperti penambahan apa yang kurang dalam kurikulum yang telah disusun. Pengembangan kurikulum berdasarkan pada aspek kebutuhan peserta didik yang bersifat nasional dan kebutuhan peserta didik yang bersifat lokal. Kurikulum yang berdasarkan kebutuhan peserta didik secara nasional mengacu pada undang-undang sistem pendidikan nasional, sedangkan kurikulum yang berdasarkan kebutuhan peserta didik secara lokal dikembalikan lagi pada lembaga pendidikan tersebut untuk dapat dikembangkan sesuai potensi sekolah.

Implementasi manajemen pengelolaan kurikulum di SDN 64/I Muara Bulian memiliki kendala-kendala seperti media pembelajaran yang kurang, pemahaman peserta didik yang berbeda-beda dan ruangan kelas yang belum mencukupi. Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum sudah sangat baik dalam mengimplementasikan kurikulum yang digunakan di lingkungan sekolah SDN 64/I Muara Bulian ditandai dengan guru membuat administrasi pembelajaran. Dalam menangani kendala-kendala pengelolaan kurikulum di sekolah, sekolah melakukan tahapan diantaranya:

a) Rapat guru

Rapat guru dilakukan setiap satu bulan dua kali, dengan menyampaikan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengelola kurikulum di sekolah SDN 64/I Muara Bulian.

b) Evaluasi

Setelah dilakukan rapat guru, sekolah akan mengevaluasi kurikulum dengan tujuan untuk memperbaiki apa saja yang menjadi kendala pengelolaan kurikulum sehingga kurikulum yang digunakan akan jauh lebih baik lagi. Kurikulum yang digunakan oleh SDN 64/I Muara Bulian masih Kurikulum K-13 dan belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum

merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kemendikbudristek.

4. Pengendalian Kurikulum

Proses pengendalian kurikulum di SDN 64/I Muara Bulian dilakukan dua kali setiap bulan dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan yang telah di implementasikan selama satu semester dan mengevaluasi juga kendala-kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum. Evaluasi kurikulum sangat berguna untuk pendidik untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan, sehingga kurikulum harus dikelola dengan baik. Menurut Inglis (Hamalik, 2013) setidaknya ada enam fungsi pengelolaan kurikulum, diantaranya: 1) Fungsi penyesuaian yakni kurikulum harus bisa menyesuaikan setiap individu dengan berbagai lapisan masyarakat di kehidupan nyata. 2) Fungsi integrasi yakni kurikulum harus dapat mengantarkan peserta didik menjadi peserta didik yang berintegritas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. 3) Fungsi diferensi yakni kurikulum harus dapat melayani seluruh perbedaan-perbedaan yang dimiliki peserta didik. 4) Fungsi persiapan yakni kurikulum harus dapat memberikan jalan untuk peserta didik yang akan melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. 5) Fungsi pemilihan yakni kurikulum harus dapat memberikan pilihan bagi peserta didik yang memiliki minat serta bakat. 6) Fungsi diagnostik yakni kurikulum harus dapat mendiagnosa setiap peserta didik untuk memberikan pemahaman mengenai konsep diri sendiri serta potensi yang ada pada diri sendiri.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen kurikulum harus dikelola oleh suatu lembaga pendidikan yang berupaya memfasilitas pembelajaran siswa yang efektif. Akan tetapi, sekolah masih sering menemukan kendala dalam mengelola kurikulum seperti media pembelajaran yang masih kurang, kelas setiap rombongan masih kurang, dan pemahaman guru yang berbeda-beda dalam mengimplementasikan kurikulum. Namun demikian dengan perbaikan secara terus menerus melalui manajemen pengelolaan kurikulum

yang tepat diharapkan menjadi dasar ketercapaian visi sekolah untuk membina generasi yang cerdas, mendidik, kreatif serta mampu berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.

B. Saran

Dalam penelitian ini, Manajemen kurikulum harus dikelola oleh suatu lembaga pendidikan yang berupaya memfasilitas pembelajaran siswa yang efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyarankan agar sekolah dapat memeriksa apakah visi sekolah telah didefinisikan dengan jelas dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas sekolah. Pastikan visi sekolah mencerminkan tujuan yang realistis dan dapat dicapai. Sekolah juga perlu melibatkan semua pemangku kepentingan terkait dalam proses pengembangan kurikulum, seperti guru, orang tua, dan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Basri, H. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gunawan, H. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hasbiyallah, & Sujudi, N. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Hermiono, I. A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Ismaya, B. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Ismiatun, S. R., Neliwati, N., & Ginting, B. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 965-969.
- Lestari, S. (2012). Pengelolaan kurikulum muatan lokal (KML) bahasa Inggris SD Negeri se-kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Muhammedi. (2016). *Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Islam Yang Ideal*. Raudhah, 49-69.

- Nurdin, D., & Sibaweh, I. (2015). *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Pendidkan, T. D. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Jurusan Administrasi Pendidkan.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rapii, M. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Manggu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. (n.d.).